

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI
PADA REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI
DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Yunita Nindi Setianingsih

KP.21.01.511

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2025**



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh :

Yunita Nindi Setianingsih

KP.21.01.511

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Sri Handayani, S.Kep, Ns., M.Kes
Penguji I / Pembimbing Utama

Novi Istanti, S.Kep., Ns., M.Kep
Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Nindi Setianingsih
NIM : KP.21.01.511
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

Yunita Nindi Setianingsih
NIM. KP2101511



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semuanya yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Kadang dunia terlalu ribut. Bukan Cuma dari luar, juga dari dalam kepala kita sendiri. Nafas kamu punya kamu. Semua orang boleh ngomong apapun, tapi rasa kamu sekarang, kendali itu masih kamu yang punya”

(Harry Vaughan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT tass rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hati penuh rasa terima kasih, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Sandiyono dan Ibu Wagiyem atas doa yang tidak pernah berhenti, dukungan moral, materi dan kasih sayang serta kesabaran yang tak pernah hilang dalam menuntun penulis untuk melangkah di setiap tapak kehidupan.
2. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak kandung penulis, Heri Hermawan dan juga kakak ipar penulis yaitu Sudarti yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan proposal ini. Serta kedua keponakan yang lucu dan sabar menghadapi penulis yaitu Ibrahim Syna Hermawan dan Khalid Lutfhi Hermawan.
3. Rekan-rekan mahasiswa terkhususnya Nurwidayati, Wijiani, dan Putri Atisa Setyowati yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan selama penulisan proposal ini.
4. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman penulis, Anisa Nurcahyani yang sudah menemani penulis dari awal pendaftaran kuliah sampai di titik ini serta dukungan moral yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri penulis yang sudah bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala hal yang sudah di lalui dan hadapi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal yang berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Sleman”

Dalam penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga proposal ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Novi Istanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.
3. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta dan dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyempirnaan proposal skripsi ini.
4. Dr. Sri Handayani, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan evaluasi yang membangun selama seminar proposal.
5. Kepala Kantor Urusan Agama Kapanewon Pakem, Cangkringan, Ngemplak, dan Kalasan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh kepala kalurahan di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Ngemplak dan Kalasan yang sudah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan masukan serta saran untuk menjadi lebih baik. Semoga usulan

penelitian ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti, tetapi bagi akademis, dan masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan hasil penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2025

(Yunita Nindi Setianingsih)

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KABUPATEN SLEMAN

Yunita Nindi Setianingsih¹, Novi Istanti², Yuli Ernawati³, Sri Handayani⁴

INTISARI

Latar belakang : pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan ketika berusia dibawah 19 tahun. Menurut data UNICEF 2023, perempuan yang menikah pada usia dini di Indonesia sebanyak 25,53 juta dan di Kabupaten Sleman kasus pernikahan usia dini sebanyak 38,9% kasus . Pernikahan usia dini dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, perceraian serta kekerasan.

Tujuan Penelitian : penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian adalah 30 remaja yang sudah melakukan pernikahan usia dini yang diperoleh melalui teknik sampling berupa *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pernikahan usia dini yang dimodifikasi dari penelitian Aisah (2017) dengan jumlah 30 pertanyaan dan pada kejadian pernikahan usia dini diukur dengan mengisi usia pertama kali menikah. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian remaja di Kabupaten Sleman memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan usia dini sebanyak 16 orang dan 9 remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang pernikahan usia dini, sedangkan kejadian pernikahan usia dini mayoritas terjadi di usia 15 – 17 tahun. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dan kejadian pernikahan usia dini dengan nilai 0,030.

Kesimpulan : terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pernikahan usai dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini

Kata Kunci : Remaja, Pengetahuan, Pernikahan Usia Dini

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE AMONG ADOLESCENTS AND THE INCIDENCE OF EARLY MARRIAGE IN SLEMAN REGENCY

Yunita Nindi Setianingsih¹, Novi Istanti², Yuli Ernawati³, Sri Handayani⁴

ABSTRACT

Background: Early marriage is a marriage between a man and a woman under the age of 19. According to Unicef 2023 data, women who married at an early age in Indonesia amounted to 25.53 million and in Sleman district the cases of early marriage were 38.9% of cases. Early marriage can lead to maternal and infant mortality, divorce and violence.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge about early marriage in adolescents and the incidence of early marriage in Sleman Regency.

Methods: This study used quantitative methods with a cross sectional approach. The research sample was 30 adolescents who had entered into early marriage obtained through a sampling technique in the form of purposive sampling. Data collection used a knowledge questionnaire about early marriage modified from Aisah's research (2017) with a total of 30 questions and the incidence of early marriage was measured by filling in the age of first marriage. Data analysis was performed using the chi-square test.

Results: the results of this study showed that most adolescents in Sleman Regency had insufficient knowledge about early marriage as many as 16 people and 9 adolescents had good knowledge about early marriage, while the majority of early marriage events occurred at the age of 15-17 years. The results of statistical analysis showed a significant relationship between knowledge about early marriage and the incidence of early marriage with a *p value* of 0,030.

Conclusion: there is a relationship between knowledge about early marriage in adolescents and the incidence of early marriage in Sleman Regency.

Key words: adolescents, knowledge, early marriage

¹ Undergraduate Student, Nursing Program, STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer, STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan.....	7
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Manfaat.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Usia Dini.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pernikahan Usia Dini.....	Error! Bookmark not defined.
3. Remaja	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.

D. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
F. Alat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Uji Kesahihan dan Keandalan	Error! Bookmark not defined.
H. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
J. Etika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Analisa Univariat.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisa Bivariat	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada remaja Di Kabupaten Sleman.....	Error! Bookmark not defined.
2. Kejadian Pernikahan Usia Dini	Error! Bookmark not defined.
3. Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Sleman.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
----------------	-------------------------------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 3 Kode Data.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik remaja yang menikah pada usia dini di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan dan Ngemplak berdasarkan jenis kelamin, usia menikah pertama, Pendidikan terakhir, suku, pernah mendapatkan edukasi, dan sumber informasi.....	Error! Bookmark not defined.
defined.	
Tabel 4. 2 Distirbusi frekuensi karakteristik ibu remaja yang menikah pada usia dini di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan, dan Ngemplak.....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi karakteristik ayah remaja yang menikah pada usia dini di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan, dan Ngemplak.....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada remaja yang menikah pada usia dini di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan, dan Ngemplak	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi Kejadian Pernikahan Usia Dini pada remaja yang menikah pada usia dini di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan, dan Ngemplak	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chi-Square pada Hubungan Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Sleman.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Informasi Responden.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Informed Consent	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Kuesioner	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Alur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Surat Studi Pendahuluan Kementerian Agama Sleman.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan dari Kementerian Agama Sleman.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Kapanewon	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Expert.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11. Surat Keterangan Kelayakan Etik....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12. Turnitin	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian ...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14. Surat Implementation Of Agreement	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15. Hasil Olah Data SPSS.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh perempuan atau laki-laki sebelum berusia 19 tahun (Sari *et al.* , 2020). Usia minimal untuk menikah adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan (Dewi *et al.*, 2021). Pada Perempuan ketika berusia 21 tahun, organ reproduksi sudah berkembang dengan baik dan rahim sudah kuat untuk mengandung dan melahirkan anak, sedangkan pada laki-laki berusia 25 tahun sudah memiliki kondisi fisik dan mental sudah kuat untuk menjamin kelanjutan hidup keluarganya (Jannah, 2017).

Pernikahan usia dini merupakan pelanggaran yang jelas terhadap hak-hak manusia, hal ini sering kali dilihat oleh keluarga sebagai “perlindungan” bagi perempuan, memberikan perlindungan finansial, sosial, atau bahkan perlindungan fisik (UNICEF, 2021). Fenomena ini terjadi secara berulang yang dapat menimbulkan banyak kontroversi di masyarakat karena adanya perbedaan pendapat. Masyarakat sekarang seolah-olah terbiasa melihat pasangan lawan jenis yang masih mengenakan seragam sekolah bergandengan tangan, berboncengan, bahkan bernesraan di tempat umum (Satriyandari, 2019).

Menurut remaja pernikahan dapat menjadi solusi untuk menghindari kehamilan diluar nikah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri berada dalam kategori mendukung terjadinya pernikahan usia dini sebanyak 86 orang (62,3%). Penelitian Indah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa remaja putri yang ingin menikah di usia dini dikarenakan tidak ingin kehilangan pasangannya, teman sebayanya sudah menikah, tidak setuju bahwa menikah harus dilakukan pada usia yang cukup, dan dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Sedangkan dalam penelitian Wijaya &

Sabilu (2022) menyatakan remaja memiliki pandangan negatif tentang pernikahan dini berupa pernikahan dini dapat menyebabkan kesehatan ibu hamil terganggu karena usia masih terlalu muda, dijauhi teman sebaya, dan menjadi perbincangan masyarakat.

Pernikahan usia dini di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, serta ekonomi orang tua yang terbatas (Yati & Citra, 2020). Penelitian Pohan (2017) menyatakan bahwa remaja putri yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah (64,4%) mempunyai resiko 3 kali lipat menikah usia dini dibandingkan remaja putri yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi tinggi. Cara berfikir remaja dalam memahami konsep pernikahan usia dini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan remaja serta peran dari orang tua dalam pengambilan keputusan untuk menikah di usia dini (Wulanuari *et al.*, 2017). Selain itu, budaya yang ada di sekitar juga berperan dalam pernikahan usia dini, karena orang tua akan menikahkan anaknya untuk menghindari stigma masyarakat tentang perawan tua yang menikah di atas 20 tahun (Samsi, 2020).

Menurut penelitian Rahayu (2022), pengetahuan remaja yang dipahami tentang pernikahan usia dini seperti pernikahan yang dilakukan di usia muda dapat menimbulkan rasa bahagia dan pernikahan dini tidak beresiko pada kehamilan usia dini. Akan tetapi masih ada beberapa remaja yang berfikir jika pergaulan bebas dapat menyebabkan pernikahan dini dan pernikahan yang dilakukan ketika usia sudah matang dan siap dapat membuat keluarga lebih harmonis. Selain itu, remaja juga menganggap pernikahan dini dapat memicu terjadinya perceraian.

Penelitian yang dilakukan oleh Melina (2022) dan Dini (2020) menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini pada kategori cukup dengan persentase masing-masing 45,6% dan 40,6%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza *et al.* (2020) menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini dalam kategori baik (91%). Hal tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan terkait pernikahan usia dini pada remaja memiliki perbedaan yang dapat menyebabkan perbedaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan usia dini pada remaja.

Remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang resiko pernikahan usia dini (Supriandi: Gusvira, 2022). Hasil penelitian Dini & Nurhelita (2020) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan rendah lebih cenderung menikah di usia dini karena tidak tahu tentang batasan usia pernikahan, dampak menikah di bawah 20 tahun, dan kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan informasi atau media.

Fenomena pernikahan usia dini masih menjadi permasalahan sosial yang masih cukup tinggi (Satriyandari, 2019). Secara global, saat ini 640 juta anak perempuan sudah pernah melakukan pernikahan pada usia dini. Tingkat pernikahan tertinggi ditemukan di Asia Selatan dengan persentase 45%, diikuti oleh Afrika sub Sahara dengan presentase 20%, Asia Timur 15%, dan Amerika Latin serta Karibia sebesar 9%. Data terbaru menunjukkan bahwa angka kejadian pernikahan usia dini secara umum menurun, tetapi di beberapa daerah masih mengalami peningkatan (UNICEF, 2023).

Perempuan yang menikah pada usia dini di Indonesia sebanyak 25,53 juta. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara ke empat terbanyak yang memiliki kasus pernikahan usia dini di dunia (UNICEF, 2023). Persentase perempuan berusia 20 sampai 24 tahun yang menikah sebelum berumur 18 tahun merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur angka perkawinan anak di Indonesia (Susenas, 2023).

Kasus pernikahan usia dini setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi di beberapa daerah masih mengalami peningkatan. Angka kasus pernikahan usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 2,78% pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 yang mencapai 2,05% kasus pernikahan dini (Susenas, 2023). Menurut Kementrian Agama Daerah Istimewa

Yogyakarta, tahun pada 2015 sebanyak 252 kasus. Persentase kasus pernikahan usia dini tertinggi di Kabupaten Sleman (38,9%) sebesar 98 orang, kabupaten Bantul (23%) sebesar 58 orang, Kabupaten Gunung Kidul (19,4%) sebesar 49 orang, Kabupaten Kulon Progo (13,5%) sebesar 34 orang, dan Kota Yogyakarta (5,2%) sebesar 13 orang (Hesri & Harsono, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Sleman pada 16 Januari 2025 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 216 anak dibawah umur yang menikah si usia dini dan pada tahun 2023 terdapat 188 anak dengan kasus tertinggi di Kapanewon Cangkringan, Ngemplak, Pakem dan Kalasan yang memiliki karakteristik yang sama. Studi pendahuluan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kapanewon ditemukan urutan kejadian pernikahan usia dini pada tahun 2019 sampai 2024 tertinggi pada Kapanewon Pakem 59 kasus, Kapanewon Cangkringan dengan 57 kasus, Kapanewon Kalasan 50 kasus, dan Kapanewon Ngemplak 44 kasus.

Pada tanggal 31 Januari 2025 di Kapanewon Ngemplak, staff KUA Kapanewon mengatakan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan sangat berperan penting dalam pola pikir remaja dalam mengambil keputusan yang bijak. Dari hasil wawancara dengan 4 remaja yang dilakukan pada Februari 2025 di Kabupaten Sleman mengatakan bahwa mereka melakukan pernikahan dini sebagai akibat dari kehamilan yang tidak direncanakan. 3 remaja mengatakan bahwa mereka telah diajarkan tentang cara menghindari pernikahan usia dini, tetapi mereka tidak menerima brosur tersebut, sehingga mereka lupa tentang materi yang diajarkan. Satu remaja menyatakan bahwa dia belum pernah diajarkan tentang cara menghindari pernikahan usia dini. Orang tua remaja marah dan malu atas pernikahan usia dini yang dilakukan anaknya. 3 remaja juga mengatakan bahwa perselingkuhan dan ketidakstabilan ekonomi membuat mereka tidak bahagia saat berumah tangga.

Pernikahan pada usia dini dapat berdampak serius pada kesehatan

reproduksi, terutama bagi perempuan muda. Penelitian Indriani *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa perempuan yang berusia 15-19 tahun memiliki risiko kematian saat melahirkan dua kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berumur 20-25 tahun. Selain itu, anak yang dilahirkan dari seorang ibu yang menikah di usia dini juga berisiko memiliki berat badan rendah, mengalami kelainan fisik, serta memiliki kemungkinan 5 hingga 30 kali lebih tinggi untuk meninggal dunia (L. Y. Sari *et al.*, 2020). Pernikahan pada usia dini juga akan berdampak pada angka perceraian yang tinggi dikarenakan emosi remaja yang belum matang, lingkungan sosial, kesehatan mental yang terganggu, dan terhambatnya pendidikan (Fadilah, 2021). Pola asuh anak yang lahir dari pernikahan dini, seringkali menunjukkan bahwa orang tua muda cenderung menggunakan pola asuh otoriter yang dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan anak (Asrida *et al.*, 2022).

Upaya pemerintah untuk menambah wawasan pada remaja terkait kesehatan reproduksi remaja dan resiko kehamilan remaja mulai disosialisasikan di sekolah-sekolah. Selain itu, kemudahan akses remaja terhadap internet, yang juga menyediakan berbagai informasi mengenai pernikahan remaja dan kesehatan reproduksi, turut mendukung penyebaran informasi tersebut (Dini & Nurhelita, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini pada Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini menggunakan sampel remaja yang sudah pernah menikah saat berusia dibawah 19 tahun.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Kapanewon Sleman
- b. Mengetahui pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman
- c. Mengetahui kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman

D. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah keperawatan maternitas

2. Responden Penelitian

Subjek penelitian adalah remaja yang sudah menikah pertama kali saat berusia dibawah 19 tahun

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kapanewon Pakem, Kapanewon Cangkringan, Kapanewon Kalasan, dan Kapanewon Ngemplak di wilayah Kabupaten Sleman.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari sampai Agustus 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi terkait keperawatan anak, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam proses

pembelajaran dan penelitian mengenai pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Sleman.

- b. Bagi Remaja di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Ngemplak dan Kalasan

Menambah pengetahuan remaja agar remaja lebih paham dan mengerti dampak dari pernikahan dini.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

- d. Bagi Kapanewon Pakem, Cangkringan, Ngemplak, dan Kalasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan agar tidak terjadi lagi kasus pernikahan usia dini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Vidalia & Azinar, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	Metode penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan <i>simple random sampling</i> . Sampel penelitian ini adalah remaja sebanyak 166 remaja.	Adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan perkawinan usia dini di Kecamatan Sukadana (p value = 0,000). Dalam penelitian ini pengetahuan responden juga berhubungan dengan perkawinan usia dini ($p=0,000$). Tidak adanya hubungan antara budaya dengan perkawinan usia dini di Kecamatan Sukadana tahun 2021 (p -value = 0,710). Selain itu, juga tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perkawinan usia dini di Kecamatan Sukadana (p value = 0,163).	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan sampel remaja yang sudah menikah saat berusia dibawah 19 tahun serta instrument yang digunakan adalah kuesioner.	1. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif analitik. 2. Penelitian ini dilakukan dini Kecamatan Sukandana sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kapanewon Pakem, Kapanewon Cangkringan, Kapanewon Ngemplak, dan Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman. 3. Penelitian ini mengunakan variabel bebas tingkat Pendidikan responden dan orang tua, pekerjaan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					orang tua, pendapatan orang tua, tingkat pengetahuan remaja, dan budaya.
					4. Penelitian ini menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>purposive sampling</i> .
(Laska <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Dan Keinginan Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMAN 18 Kota Batam	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian terdapat 49 orang memiliki pengetahuan baik dengan 8 orang (2.9%) memiliki kriteria ingin menikah, dan 41 (15%) orang memiliki kriteria tidak ingin menikah. Sedangkan untuk pengetahuan cukup, terdapat 224 orang dengan rincian 11 orang (4%) memiliki	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dan menggunakan instrument kuesioner 2. Instrument yang digunakan adalah	1. Penelitian ini dilakukan di Kota Batam sedangkan Kabupaten Sleman 2. Penelitian ini menggunakan sampel remaja yang belum menikah dan sudah menikah serta menggunakan variabel terikat berupa keinginan remaja untuk menikah dini sedangkan pada

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		teknik simple random sampling sebanyak 273 responden.	kriteria ingin menikah dan 213 responden memiliki kriteria tidak ingin menikah. Pada p-value didapatkan nilai sebesar 0.715 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara pengetahuan dengan keinginan menikah.	adalah pengetahuan remaja.	penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel remaja yang sudah menikah dan variabel terikat berupa kejadian pernikahan usia dini. 3. Penelitian ini menggunakan teknik <i>sampling</i> berupa <i>simple random sampling</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>purposive sampling</i>.
(Peni, 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, jenis desain penelitian survey analitik dengan menggunakan	Hasil penelitian yaitu pengetahuan remaja di wilayah kelurahan kereng bangkrai RT 01/RW 01 Kota Palangka Raya Tahun 2022 mayoritas kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (47,5%), kurang 16	1. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independent berupa pengetahuan dan menggunakan	1. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptik analisis.

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		metode Cross Sectional dengan teknik sampling <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian ini adalah 59 remaja.	orang (27,1%) dan pengetahuan cukup ada 15 orang (25,4%); Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di wilayah kelurahan kereng bangkrai Tahun 2022.	instrument penelitian kuesioner. 2. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> serta menggunakan instrument berupa kuesioner. 3. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling <i>purposive sampling</i>	2. Penelitian ini di lakuakn di kota Palangka Raya sedangkan penelitiann yang akan datang dilakukan di Kabupaten Sleman

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini berada di kategori kurang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai dampak negative, risiko, serta peraturan terkait batas usia ideal menikah.
2. Kejadian pernikahan usia dini pada remaja paling banyak terjadi pada usia remaja tengah 15 – 17 tahun.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Kabupaten Sleman.

H. Saran

1. Bagi Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta dalam proses pembelajaran dan penelitian mengenai pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja dengan kejadian pernikahan dini di Kabupaten Sleman.

2. Bagi Remaja di Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan, dan Ngemplak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan remaja agar remaja lebih paham dan mengerti dampak dari pernikahan dini. Sedangkan bagi remaja yang sudah menikah di usia dini, diharapkan tetap melakukan pendidikan atau mengikuti program pelatihan keterampilan agar memiliki bekal untuk menjalani kehidupan

rumah tangga secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengasuhan anak, serta pengelolaan emosi dan keuangan agar mampu membangun keluarga yang sehat dan harmonis. Remaja juga didorong untuk mencari dukungan dari layanan konseling atau komunitas yang peduli terhadap pernikahan usia dini guna mendapatkan bimbingan yang tepat dalam menghadapi tantangan rumah tangga di usia muda.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan wawancara mendalam yang melibatkan factor yang melatarbelakangi kehamilan di luar nikah sehingga terjadinya pernikahan di usia dini.

4. Bagi Kapanewon Pakem, Cangkringan, Kalasan dan Ngemplak

Diharapkan dapat memperkuat implementasi kebijakan penundaan usia pernikahan dan meningkatkan program-program sosialisasi atau kampanye edukasi yang menjangkau remaja, baik di lingkungan Pendidikan formal maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahinkorah, B. O., Osborne, A., Yillah, R. M., Bangura, C., & Aboagye, R. G. (2024). Regional distribution and factors associated with early marriage in Ghana: a cross-sectional study. *Reproductive Health*, 21(1), 154. <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01861-7>
- Aisah, U. N. (2017). Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. In *Poltekkes Jogja*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprints/1744>
- Amri, A., & Khalidi, M. (2021). Efektivitas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pernikahan Di Bawah Umur. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.22373/justisia.v6i1.10613>
- Apriani, W. et al. (2024). hubungan pengetahuan dan teman sebaya dengan kejadian pernikahan anak di Wilayah kerja Puskesmas Naga Rantai Kabupaten Kaur. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, November, 325–334.
- Arikunto. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Asda, P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 No. 2, 141–144. <https://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/dimas>
- Asrida, Hatati, & Wahdaniyah, M. (2022). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 256–261.
- Bangli, K., Febryanti, P. W., & Tisnawati, N. M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hamil Pranikah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 7(2), 291–299.
- Chairiyah, R., & Anggraeni, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 172–175.
- Dewi, S. A. I. ., Desak, N. ., & Ni, P. . (2021). Pengetahuan dan Sikap Remaja Sekaa Teruna Teruni (STT) Tentang Pernikahan Usia Dini di Desa Kerta, Gianyar Bali. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 19–28.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Erida Wijayanti, A. A. P. M. H. (2023). Sex Education Pada Usia Sekolah Dasar (11-12 Tahun) di SD Kanisius Sengkak Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 612–618.

- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Febriawati, H., & Wati, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Jurnal Ilmiah*, 43–53.
- Ferawati, E., & Bakara, Derison Marsinova, Purnama Eka Sari, W. I. (2024). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Dalam Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Depun Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.37676/jm.v12i1.6007>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention : evidence from Indonesia ' s rural areas. *BMC Public Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Haromaini, N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Desa Karanglo Kecamatan Kerek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 132–137. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35431>
- Harvey, C. M., FitzGerald, I., Sauvarin, J., Binder, G., & Humphries-Waa, K. (2022). Premarital Conception as a Driver of Child Marriage and Early Union in Selected Countries in Southeast Asia and the Pacific. *Journal of Adolescent Health*, 70(3), S43–S46. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.11.003>
- Hesri, R. N., & Harsono, D. (2024). *Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak , Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sleman Dalam Menekan Pernikahan Dini*. 02.
- Indah, M., Otuluwa, S., Boekoesoe, L., & Wulansari, I. (2023). An Overview Perception of Senior High School Students on Early Marriage : Gambaran Persepsi Siswa SMA Terhadap Pernikahan Dini. *An Idea Health Journal*, 3(01), 21–26.
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y. A. (2023). Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Kemenkes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Kristiningrum, Ida Sofiyanti, Widayati, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja

- terhadap Pernikahan Dini sebagai Risiko Stunting. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4997–5006.
- Laska, Y., Maisyaroh, S., Panggabean, U., & Suci. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Dan Keinginan Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMAN 18 Kota Batam. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 552–557. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Maudina, L. D. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 15(2), 89–95. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i2.13465>
- Melina, F. (2022). *Analisis Dampak Pernikahan Dini di Tinjau Dari Aspek Kesehatan Pada Siswa SMAN 11 Kota Yogyakarta*. 130–138.
- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2024). *Analisis Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. 9(2), 82–88.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurhaliza, V., Maulida, I., Rahmanindar, N., Timur, J., & Barat, J. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 48–52.
- Nurul Asyia, A. D., Sinurat, G. D. N., Aufa Dianto, N. I. S., & Apsari, N. C. (2023). Pengaruh Pree-Group terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.49286>
- Peni, G. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01 / RW 01 Kota Palangka Raya Tahun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 88–95.
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>
- Rahayu, E. F. (2022). Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak. *Skripsi*, 1–60. http://repository.unissula.ac.id/25285/1/32101800031_fullpdf.pdf
- Rahiem, M. (2020). *Lonjakan Pernikahan Dini di Tengah Pandemi : Mengapa Terjadi dan Bagaimana Mencegah Perkawinan Anak* (pp. 40–45).
- Rukiyah, D. A., Anggraini, F. A., & Wahyuni, I. S. (2024). Hubungan antara Pengetahuan, Pendapatan Ekonomi dan Budaya dengan Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Sukaraja Kabupaten Bogor tahun 2023. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 3, 40–49.

- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Salmawati. (2021). *Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Campursalam Kabupaten Temanggung*. 1–87. <http://eprints.unw.ac.id/2981/%0A>
- Samsi, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lembah Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(2), 56–61. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Sari, D. N., Trisiani, D., Oktafiani, H., Yusita, I., Supriyatni, S., & Ariani, W. (2021). Pendampingan Kesehatan Remaja Melalui Pembentukan Pojok Kesehatan Remaja (Poker) Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6853>
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Satriyandari, Y. (2019). Fenomena Pergeseran Budaya Dengan Trend Pernikahan Dini Di Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.105-114>
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2019). Hubungan Pengetahuan , Tingkat Pendidikan , Sumber Informasi , dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73–81. <https://doi.org/doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>
- Sukmawati, S., Nuraeni, I., & Witdiawati, W. (2024). Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 233–245. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12992>
- Supriandi: Gusvira, R. B. (2022). *Pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.
- Susenas. (2023). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi, 2021-2023. In *Badan Pusat Statistik* (p. 1). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan*

Perawat Nasional Indonesia, 11(3), 537–544.

UNICEF. (2021). Towards Ending Child Marriage. *Unicef*, 1–76. <https://data.unicef.org/resources/towards-ending-child-marriage/>

UNICEF. (2023). Is an End to Child Marriage within Reach? *Is an End to within Reach? Child Marriage Latest Trends and Future Prospects 2023 Update*, 1–26. <https://data.unicef.org/Resources/Is-an-End-To-Child-Marriage-Within-Reach/>

UNICEF, PUSKAPA, BPS, & Bappenas. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak : Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*.

Vidalia, R. N., & Azinar, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Sukadana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 115–121. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32080>

WHO. (2014). Health for The World's Adolescents. *World Health Organisation*, 14. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/112750>

WHO. (2021). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/new-room/fanct-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

Wijaya, N., & Sabilu, Y. (2022). Remaja Mengenai Pernikahan Dini Yang Terjadi Di Kecamatan. *Jurnal WINS*, 03(03), 128–135. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/wi>

Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 68. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).68-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).68-75)

Yati, D., & Citra, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Orangtua Menikahkan Anak Pada Usia Dini Di Wilayah Kecamatan Wonosari. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(1), 32–38. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.3035>